

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Penyakit adalah suatu hal biasa yang sering dialami manusia, penyakit tidak hanya mempengaruhi manusia secara fisik, tetapi secara mental, juga sistem kekebalan tubuh, kondisi seperti ini menjadikan seseorang merasa sangat buruk apalagi jika penyakit itu tidak bisa di sembuhkan dalam jangka waktu yang singkat, penyakit yang kesembuhannya tidak bisa di prediksi salah satunya adalah penyakit autoimun,<sup>1</sup> penyakit ini disebabkan karena kelainan pada sistem kekebalan tubuh, yang seharusnya kekebalan tubuh menjadi benteng dalam mencegah virus atau bakteri yang masuk ke dalam tubuh, ini malah sebaliknya, kekebalan tubuh menyerang sel-sel yang sehat akibat dari serangan kekebalan tubuh kedalam sel-sel yang tadinya baik baik saja, kemudia berdampak banyak sekali anggota tubuh yang terkena inveksi. Terdapat banyak varian dalam penyakit autoimun dengan gejala yang hampir sama, salah satunya adalah *myasthenia gravis*.

Beberapa pengidap *myasthenia gravis* mengalami kesulitan dalam aktivitas bekerja dan sekolah, juga dalam menghadapi problematika kehidupan, *myasthenia gravis* umumnya terjadi pada semua umur dan ras. Biasanya orang-orang yang rentan terkena *myasthenia gravis* yaitu, pada kalangan perempuan terjadi antara umur 20 tahun sampai 30 tahun, sedangkan pada pria kisaran usia 60 tahun ke atas, tetapi tidak menutup kemungkinan selain dari umur tersebut juga terkena *Myasthenia gravis*. Contohnya pada kasus anak yang terlahir dari ibu yang mengidap penyakit *myasthenia gravis* menderita *myasthenia neonatus*, di karenakan menerima antibodi AchR saat anak itu baru lahir, tetapi penyakit ini berjangka pendek atau cepat penyembuhannya dalam waktu beberapa minggu saat anak itu lahir.<sup>2</sup>

Permasalahan atau gejala yang dialami dalam kehidupan penderita *myasthenia geavis* ini berdampak pada psikologis penderitanya. Disebutkan dalam salah satu

---

<sup>1</sup> Dikutip dari alodokter.com pada tanggal 15 oktober 2022

<sup>2</sup>Nurmasari Puspita Ningtyas dan Annastasia Ediati, *hubungan antara regulasi emosi dengan ketabahan pada penderita myasthenia gravis*, (Jakarta :Jurnal Empat,2015), hlm.666

artikel bahwa dampak memburuknya keadaan psikologis maupun penyakit seseorang, yang mengdiap penderita *mysthenia gravis* dikarenakan banyak hilangnya energi di dalam tubuh sehingga tidak mampu untuk melakukan peregangan otot yang berakibat semakin lemahnya kemampuan otot pada pengidap<sup>3</sup> ada juga yang mengemukakan bahwa keadaan stres seseorang juga dapat memicu tingkat keparahan orang yang mengidap *myasthenia gravis*.

Tentunya dalam menjalani kehidupan orang yang terkena *mysthenia geavis* harus memiliki rasa sabar yang tinggi, “sabar” yang berarti menahan tidak melakukan sesuatu pada diri yang tidak sesuai dengan hati. menurut Imam Al-Ghazali mengartikan sabar sebagai ketentuan hati semata-mata melakukan untuk agama, dan menahan hawa nafsu, kesabaran dibagi dalam dua bagian : yang pertama, Sabar jasmani, sabar ketika menerima musibah yang menimpa manusia seperti penyakit, fitnahan, kesulitan. Kemudian yang kedua, sabar rohani yang bersangkutan dengan kekuatan menahan hasrat atau hawa nafsu yang mengantarkan pada hal keburukan<sup>4</sup>.

Sebagaimana yang diketahui dari kisah Nabi Ayyub as, bahwasanya Nabi Ayyub dikenal dengan sosok yang memiliki harta yang berlimpah, keluarga yang bahagia, orang yang dermawan, orang yang sangat apik dalam menjaga kebersihan dan bijaksana, dengan apa yang di miliknya saat itu, membuat para iblis tidak senang atas apa yang dimiliki Nabi Ayyub, sehingga meminta izin kepada Allah swt untuk mengujiannya, kemudian atas izin Allah iblis dan pasukannya menghancurkan dan mengambil apa yang di miliki Nabi Ayyub saat itu. Dari mulai membakar rumahnya hingga tidak tersisa satupun, kemudian mengambil orang-orang yang dicintainya, dan diberikan cobaan dengan diberikanya penyakit kulit yang tidak wajar seperti keluar nanah dari beberapa bagian tubuhnya, hingga rambutnya pun tidak tersisah sehelaiapun, tetapi tidak membuat Nabi Ayyub kehilangan imannnya, ia tetap bersabar dan memita kepada allah agar hatinya

---

<sup>3</sup> Arpandy, G. A., dan Halim, M. S, *Gambaran aspek kognitif dan kepribadian pasien Myasthenia Gravis* (Jabodetabek dan Jawa Timur : Jurnal Psikogenesis, 2004), hlm. 49-60

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'a n* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 321

senantiasa tetap berzikir Kepada-Nya<sup>5</sup> Sebagaimana firman Allah swt, dalam surah al-Anbiya ayat 83:

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

Artinya :”Dan (ingatlah kisah) Ayyub ketika ia menyeru tuhannya (Ya Tuhanku) sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan engkau adalah tuhan yang maha penyayang di antara semua penyayang” (QS. surat al – anbiya ayat 83 ).

Ayat di atas menjadi salah satu pengingat dari Allah untuk Rosul-Nya dan untuk manusia sebagai umat muslim tentang kisah Nabi ayyub yang senantiasa berdoa memohon pertolongan allah dari penyakit berat yang dideritanya saat itu, karena Nabi ayyub yakin bahwa Allah itu maha pengasih juga penyayang.

Sabar pada umumnya merupakan sebuah kewajiban atau menahan dari pengaruh–pengaruh kurang baik sehinggah timbulnya syhawat, kesabaran ini terkadang terhadap suatu pekerjaan dan kecerobohan, dan kadangkala balasan yang allah berikan kepada manusia atas kesalahan yang pernah di lakukannya tempo dulu, makan di antara dua itu ada kesempurnaan iman.<sup>6</sup>

Jika seseorang ditimpa sebuah masalah, maka keyakinannya kepada Allahlah yang mampu menyelamatkannya dari hal–hal yang tidak diinginkan, bersabar dengan apa yang dihadapinya, berikhtar dalam menjalankanya, dan tidak meninggalkan kewajiban yang Allah berikan kepada sebagai umatnya. Maka kesabraan menjadi hal wajib. termasuk sabar dalam menghadapi penyakit yang dirasakan kepada orang-orang yang Allah hendaki, dan kesabaran menjauhkan diri dari tipu daya hawa nafsu yang sangat dilarang oleh Allah swt<sup>7</sup>, Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Peranan Sabar Dalam Menghadapi Stres Orang Yang Mengidap Penyakit Mysthenia Gravis (Yayasan Mysthenia Gravis Indonesia)**”.

<sup>5</sup> Salim Bahreisy dan Said *tafsir al-Qur'an al-azim bina ilmu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1992), hlm.150

<sup>6</sup> Herwinsyah *Mukhtashar Ihya 'ulumuddin* (Bandung : Republika ,1997), hlm. 109

<sup>7</sup> Ibn Taimiyyah, *gerak gerik qolbu* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005), hlm. 34

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah peneliti ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman sabar menurut pengidap penyakit *myasthenia gravis*?
2. Bagaimana pengaruh stres terhadap pengidap penyakit *myasthenia gravis*?
3. Bagaimana peranan sabar dalam mengendalikan stres bagi orang mengidap penyakit *myasthenia gravis*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, bertujuan untuk menggambarkan temuan analisis penelitian lapangan, seperti yang tertuli dibawah ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman sabar menurut pengidap penyakit *myasthenia gravis*
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh stres terhadap orang yang mengidap penyakit *myasthenia gravis*
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan sabar dalam mengendalikan stres bagi orang mengidap penyakit *myasthenia gravis*

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk orang yang mengidap penyakit *myasthenia gravis* dalam mengatasi stress dengan sabar untuk menjalankan kehidupannya.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini peneliti berharap bisa dapat berguna untuk peneliti sendiri dalam menerapkan sikap sabar dalam diri khususnya membantu orang – orang yang mengidap *myasthenia gravis* untuk bisa mengurangi stres supaya bertahan dalam menjalankan kehidupannya dengan cara bersabar.

### **1. Kerangka Berfikir**

Para pemuka agama merumuskan penafsiran tentang sabar adalah menahan diri hal – hal yang buruk atau membatasi jiwa dari kenginginan yang tidak memberikan

manfaat untuk hidup dan agamanya, hal ini dilakukan semata-mata untuk mencapai suatu kebaikan atau bahkan lebih baik lagi. Bahkan dalam Al-Quran sabar menjadi sebuah pakaian bagi umat muslim, orang yang mampu mengelola kesabarannya sadar dan rela atas musibah yang dialaminya dan yakin bahwa segala sesuatu yang ada pada dirinya semata – mata atas izin Allah swt, sedangkan orang yang tidak sabar atau menolak apa yang menimpanya ia akan protes, gelisah, marah dengan nasib yang di terimanya<sup>8</sup>.

Dalam kehidupan kesabaran sangat penting sebagaimana menurut Imam al-Ghazali pentingnya bersabar ini didorong oleh dua unsur: Pertama, supaya sampai kepada tujuan dan keutamaan dalam beribadah. Karena, kekuatan di dalam beribadah, dan menghadapi kesulitan dalam menjalankan kehidupan adalah kesabaran, hakikat dan tujuan dalam beribadah adalah kesabaran, maka barang siapa tidak mampu bersabar dalam menjalankan hidupnya dijelaskan bahwa mereka belum sampai kepada hakikatnya,<sup>9</sup> dan Kedua, bahwa dalam bersabar maka akan dapat meraih kesuksesan dan keselamatan.

Menurut al-Jurjani, sabar adalah meninggalkan keluh kesah kepada selain Allah tentang sulit dan sakitnya, dapat dipahami bahwasanya berkeluh kesah hanya kepada Allah yang mampu merubah takdir seseorang, dan menyembuhkan seseorang dari sakit, dan berkeluh kesah kepada selain Allah akan sangat bertentangan dengan konsep sabar.

Gambaran tentang sabar yaitu seperti orang yang diberi Allah cobaan akan tetapi ia tidak merasa bawah cobaan itu adalah musibah baginya melainkan sebuah kenikmatan yang ia peroleh. Ada tiga tahap dalam bersabar yang pertama sabar dalam menjalankan ketaatan dalam beribadah menjalankan kewajiban, seperti solat lima waktu, menahan lapar ketika sedang berpuasa, kedua sabar dalam menjauhkan diri dari maksiat, apalagi pada jaman sekarang kemaksiatan sudah marak dimana-mana, kemudian yang terakhir sabar ketika mendapati cobaan, cobaan dalam menghadapi penyakit yang ada pada diri. Ini semua merupakan sebuah gambaran

---

<sup>8</sup> Yusuf al-Qaradhawi, *al-Shabr fi al-Qur'an* (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1411 H/ 1991 M) hlm. 10

<sup>9</sup> Abidin, dan Minjahul *jalan para ahli* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003,) hlm. 260

kehidupan imam Al-Ghazali mengatakan bahwa hal ini dengan jelas. Berikut sebagian isi dari perkataannya<sup>10</sup>.

Bahwa Allah memberikan sifat sabar kepada manusia yang maampun menaha diri dari berbagai cobaan yang menimpanya, Allah menyebutkan keutamaan sabar di dalam Al-quran lebih dari sembilan puluh kali. Bukan hanya itu tetapi kemuliaan-kemuliaan atau derajat yang tinggi yang Allah berikan kepada orang yang mampu menumbuhkan sifat sabar itu. Suatu keharusan untuk seorang pemimpin memiliki sifat sabar, pertolongan dari Allah datang kepada orang-orang yang bersabar, dan sangat besar ganjarannya bagi orang yang menanamkan sifat sabar di dalam kehidupan sehari-harinya, bahkan ganjarannyapun Allah lipatkan sebanyak dua kali lipat. Orang-orang yang sabar diberikan rahmat, keberkahan, dan petunjuk oleh Allah swt.<sup>11</sup>

Sabar adalah sebagian dari bentuk iman seseorang, rahasia terbesar kebahagiaan manusia, jadi sumber utama dikala tertimpa cobaan, bekal seorang mukmin saat fitnah yang berkelanjutan terjadi berbagai bencana, dan pegangan parasufi dalam menahan hawa nafsu, menggiringnya untuk istiqomah dalam melaksanakan ajaran Allah, dan menjaga diri agar tidak terjerumus kedalam kesesatan.

Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Abu Said al-Khudri yang menjelaskan tentang keutamaan sabar, nabi Muhammad Saw bersabda:

وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

Artinya: “Tidak ada pemberian yang dikaruniakan kepada seseorang yang lebih baik dan lebih luas dari pada sabar” (HR. Bukhari, Muslim, Nasai, Abu Daud, dan Tirmidzi).

Orang-orang yang ada di grup whatsapp yayasan *myshtenia gravis* Indonesia rata – rata perempuan yang usianya 20 tahun ke atas, *myasthenia gravis* (MG) adalah penyakit autoimun kronis gangguan disebabkan oleh gangguan yang dimediasi antibodi dari transmisi neuromuskular yang mengakibatkan fluktuasi otot

<sup>10</sup> Sukino, *konsep sabar dalam al-quran dan kontekstualisasinya dalam tujuan hidup manusia melalui pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm.41

<sup>11</sup> Sa'id hawa *tazkiyatun nafs* (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2006), hlm. 23





kelemahan banyak pengaruh yang mengakibatkan adanya penyakit *myasthenia gravis* pada seseorang, ataupun faktor kambuhnya penyakit *myasthenia gravis*. Kondisi tersebut salah satunya dipengaruhi tingkat stres pada seseorang stres mental dan gairah emosional yang lama dapat mempengaruhi fungsi kekebalan tubuh dan dapat menyebabkan timbulnya atau kambuh penyakit tersebut.

## **2. Permasalahan Utama**

Yayasan *myasthenia gravis* Indonesia adalah nama komunitas yang dimana mereka memiliki grup whatsapp yang terdiri dari 293 orang, dan rata-rata anggotanya perempuan yang usianya 20 tahun ke atas, *Myasthenia gravis* (MG) adalah penyakit autoimun kronis gangguannya disebabkan oleh gangguan yang dimediasi antibodi dari transmisi neuromuskular yang mengakibatkan fluktuasi kelemahan otot, banyak pengaruh yang mengakibatkan adanya penyakit *myasthenia gravis* pada seseorang, ataupun faktor kambuhnya penyakit *myasthenia gravis* salah satunya adalah kondisi yang dipengaruhi oleh tingkat stres pada seseorang, stres mental dan gairah emosional yang lama dapat mempengaruhi fungsi kekebalan tubuh dan dapat menyebabkan timbulnya atau kambuh penyakit tersebut.

Maka dari itu, untuk mengatasi agar tidak menyebabkan kondisi semakin parah, orang yang memiliki penyakit MG ini harus percaya, bahwa dengan kuasa Allahlah semua ada dan tidak adanya, manusia hanya mampu berrencana dan berusaha. Dengan cara bersabar atau bertahan dan berserah dalam kondisi yang sedang di alaminya saat ini, dengan meyakini bahwa semua musibah atau penyakit yang sedang dihadapi adalah kehendak Allah swt, dan sebaik – baiknya rencana adalah rencana-Nya, dengan begitu dirasa akan dapat mengurangi rasa stres yang sedang di hadapi. Dan sedikit kemungkinan akan menyebabkan kambuhnya penyakit tersebut.

## **3. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini bermaksud menunjukan bagaimana peranan sabar di dalam kehidupan orang yang terkena *myasthenia gravis*, oleh sebab itu dalam melakukan penelitian, sangat diperlukan dari beberapa sumber kajian pustaka, supaya peneliti mampu mempelajari beberapa hal dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat



membedakan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang berkaitan dengan “peran sabar dalam menghadapi stres orang yang mengidap penyakit *myasthenia geavis*” diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Andi Muh Rahul Alfaidin, program studi kedokteran universitas airlangga surabaya dengan judul *Karakteristik Pasien Myasthenic Crisis di Intensive Care Unit (ICU) RSUD DR. Soetomo Periode Tahun 2017-2019*”, Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana karakteristik pasien krisis *myasthenia gravis* yang sedang di rawat di ICU RSUD DR. Soetomo, rata-rata pasien yang memiliki krisis *myasthenia gravis* berusia di bawah usia 50 tahun dan kebanyakan berjenis kelamin perempuan. Adapun Faktor dari pemicu krisis *myasthenia gravis* kebanyakan karena infeksi saluran pernapasan dan stress yang tinggi.<sup>12</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Aulia Yasmine program studi Psikologi Universitas Airlangga Surabaya dengan judul peneliti *Penerimaan Diri pada Penderita Myasthenia Gravis* menyatakan bawasanya orang yang mengidap penyakit *myasthenia gravis* biasanya mereka selalu merasa bahwa dirinya sangat buruk, mudah marah pada diri sendiri dan memiliki penerimaan diri yang sangat rendah<sup>13</sup>.

3. Skripsi yang ditulis oleh Salama dan liza Chairani departemen ilmu kesehatan anak, fakultas kedokteran universitas muhammadiyah Palembang yang berjudul *Myasthenia Gravis* menyatakan bahawa penyakit ini termasuk penyakit abnormal karena kelainannya autoimun yang dimana penyakit ini menyerang saraf otot, kelemahan otot anggota gerak sehingga orang yang mendiap penyakit *myasthenia gravis* ini dilarang melakukan aktivitas yang berlebih, tidak boleh terlalu stress, jika terjadi maka tubuh akan terasa lemas , kelopak mata turun gejala yang paling parah

---

<sup>12</sup> Andi Muh Rahul Alfaidin *Karakteristik Pasien Myasthenic Crisis Di Intensive Care Unit (Icu) Rsud Dr. Soetomo Periode Tahun 2017-2019* ( Surabaya : Perpustakaan Universitas Airlangga,2021), hlm 5

<sup>13</sup> Aulia Yasmine *Penerimaan Diri pada Penderita Myasthenia Gravis* ( Surabaya : Perpustakaan Universitas Airlangga 2021), hlm. 26

biasanya terdapat gangguan pernapasan karena kelemahan otot di diafragma dan intercostal.<sup>14</sup>

4. Jurnal yang ditulis oleh Subandi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada yang berjudul *Sabar sebuah konsep psikologi* menjelaskan bahwa ada lima bagian dalam sikap sabar yaitu dapat mengontrol diri atau dapat mengendalikan diri dalam berbagai cobaan yang datang dan pergi di dalam menjalankan kehidupan, tekun dalam menjalankan kegiatannya atau pekerjaannya, tahan danting atau tidak mudah putus asa, tetap tenang disetiap keadaan apapun sehingga dapat menerima keadaan yang di terima dalam hidupnya.

5. Jurnal yang ditulis oleh Sari Purnama Sari UIN ar-ramiry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul *Stres dan cara mengatasinya dalam perspektif psikologi* Menjelaskan bahwa Stres yang manusia alami dalam kehidupan sehari – harinya akan menimbulkan rasa ketidak nyamanan atau merasa selalau ada yang kurang di setiap apa yang dilakukannya sehingga dalam hal ini timbulah rasa gelisah yang berlebih banyak keluhan – keluhan cepat merasa lelah bahkan akhirnya berdampak pada kematian.<sup>15</sup>

6. Jurnal yang ditulis oleh Syofrianisda STAI yaptip pasaman yang berjudul *Konsep Sabar dalam Alquran dan Implementasinya dalam Mewujudkan Kesehatan Mental* menjelaskan dalam menghadapi musibah yang menjadikan stres bahkan berakhir dengan sakit. Sama seperti halnya penyakit *myasthenia gravis* salah satu faktor adanya penyakit pada seseorang yaitu dikarenakan stres yang berlebih. Maka jika tidak di imbangi dengan kesabaran dalam menghadapinya ini akan berdampak semakin memburuk.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Salama dan liza Chairani *Myasthenia Gravis* ( Palembang : Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah,2021), hlm 31

<sup>15</sup> Sari Purnama Sari *Stres dan cara mengatasinya dalam perspektif psikologi* ( aceh: jurnal edukasi), hlm. 2

<sup>16</sup> Syofrianisda *Konsep Sabar dalam Alquran dan Implementasinya dalam Mewujudkan Kesehatan Mental* ( Jakarta : Jurnal Pendidikan Islam 2017), hlm. 5

1) Menjadi mengerti tentang kehidupan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Teti, sabar sangat penting dalam hidupnya karena dengan sabar ia lebih mengerti kehidupan dan lebih harus menghargai akan adanya kehidupan yang sehat.

2) Menjadi pribadi yang optimis

---

<sup>76</sup>Wawancara Pribadi dengan Titeu, 10 September 2022 pukul 16:30 WIB. Bandung-Cilenyi

<sup>77</sup> Wawancara Pribadi dengan Siti Aiyah, 10 September 2022 pukul 18.30WIB.Bandung-Cilenyi





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG